



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS INKLUSIF (INCLUSSIVE LEARNING) PADA MATERI KLASIFIKAIH MAKHLUK HIDUP KELAS VII SMP

Martha Yanseli, Universitas Nusa Nipa, Indonesia
Sukarman Hadi Jaya Putra, Universitas Nusa Nipa, Indonesia
Oktavius Yoseph Tuta Mago, Universitas Nusa Nipa, Indonesia
*Corresponding author E-mail: sukarmanputra88@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to develop an inclusive-based Student Worksheet (LKPD) on the classification of living organisms for Grade VII SMP students that can support effective learning for students with various abilities. The background of this research stems from the challenge of creating learning media that can accommodate the needs of students with diverse abilities and backgrounds, especially in complex biological concepts. This study was conducted at SMPK St. Mikael Brai, involving Grade VII students from varying levels of learning abilities. The method used is a Research and Development (R&D) model with the following steps: needs analysis, product design, expert validation, small and large-scale trials, and product revision. Data was collected through observations, questionnaires, and interviews involving both teachers and students. The results showed that the developed LKPD received excellent validation, with an average score of 96.86% from material, language, and media experts. The feasibility trials in the classroom, with a score of 95% for students and 93% for teachers, demonstrated that this LKPD is effective in enhancing students' understanding of the classification of living organisms and stimulating active student engagement in the learning process. This study contributes to the development of inclusive-based learning media that can be used to facilitate a fair and equitable learning process for all students.

Keywords: Inclusive Student Worksheet (ISW); Classification of Living Organisms; Effective Learning; Research and Development (R&D) Model

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inklusif pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan berbagai kemampuan. Latar belakang penelitian ini berawal dari tantangan dalam menciptakan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dengan keragaman kemampuan dan latar belakang, terutama dalam konsep-konsep biologi yang kompleks. Penelitian ini dilakukan di SMPK St. Mikael Brai, dengan melibatkan siswa kelas VII yang terdiri dari berbagai tingkat kemampuan belajar. Metode yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan (R&D) dengan langkah-langkah: analisis kebutuhan, desain produk, validasi ahli, uji coba skala kecil dan besar, serta revisi produk. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara yang melibatkan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memperoleh validasi yang sangat baik, dengan skor rata-rata 96,86% dari ahli materi, bahasa, dan media. Uji coba kelayakan di kelas yaitu 95% untuk siswa dan 93% untuk guru menunjukkan bahwa LKPD ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi klasifikasi makhluk hidup dan mampu merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis inklusif yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar yang adil dan merata bagi semua siswa.

Kata Kunci: LKPD Inklusif; Klasifikasi Makhluk Hidup; Pembelajaran Efektif; Model Penelitian dan Pengembangan (R&D)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tumpuan kemajuan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa, maka semakin baik juga kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia, pendidik menjadi poeritas karena pendidikan berperan dalam mensejahterakan warga negaranya. Pendidikan mejadi hal paling penting mendasar bagi setiap manusia tanpa memandang ras, suku, agama, golongan, termasuk pandangan kondisi fisik atau mental. Ada banyak pendapat mengenai pentingnya pendidikan. Hal ini tergantung pada cara mencari ilmu yang dipelajari, suatu arah umum yang menunjukkan makna ilmu yang sebenarnya, yaitu ilmu merupakan suatu kegiatan manusia (Jamaris 2014). Keterampilan guru dalam belajar mengajar adalah 1) mengetahui cara membuka dan menutup pembelajaran, 2) mengetahui cara menjelaskan, 3) menjelaskan dan bertanya, 4) keterampilan memperkuat, 5) mengetahui cara menggunakan pembelajaran, media, 6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, 8) keterampilan memberikan variasi, 9) keterampilan mengajar induvidu kelompok kecil. Salah satu upaya yang digunakan untuk mencapai perubahan tersebut, Indonesia telah menerapkan kurikulum mardeka.

Kurikulum mardeka merupakan sebuah rencana pembelajaran yang bersifat internal multifaset, yang mana isinya lebih optimal untuk memberikan waktu kepada siswa atau peserta didik untuk memperdalam konsep ataupun memperkuat keterampilan mereka saat proses pembelajaran. Kurikulum mardeka telah dirancang lebih flesibel dan sederhana, dengan tujuan agar guru bisa terfokus kepada kebebasan memberikan materi supaya siswa bisa ekfektif dalam mengembangkan minatnya, sehingga menyampai materi pembelajaran tentunya sangat perlu bagi seorang guru untuk merancang model pembelajaran, yang mana dalam kurikulum mardeka sangatlah perlu bagi guru untuk memahami bagaimna cara membuat

atau merancang modul kurikulum mardeka (Iskandar et al., 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari fenomena melalui serangkaian proses yang dikenal dengan metode ilmiah. Pendidikan sains berfokus pada pemberian pengalaman langsung dengan tujuan mengembangkan keterampilan yang memungkinkan anda mengeksplorasi dan memahami lingkungan. Selain itu kelas sains dapat membuat siswa merasa lebih baik (Dinata, 2018). Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan harus diajarkan melalui dari sekolah dasar hingga siswa berprestasi di sekolah mengena atas (SMA). Pembelajaran IPA di sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang dirinya dan alam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dinata (2017) mengatakan bahwa pembelajaran ipa itu menyenangkan namun adakalanya terbaik menjadi suatu yang tidak menyenangkan dan membosankan. Jika pembelajaran hanya berfokus pada guru. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya menggunakan metode yang tepat, yaitu metode yang melibatkan siswa secara langsung agar dapat berpratisipasi aktif dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar ipa yang mempunyai berbagai materi, salah satu pembelajaran IPA adalah klasifikasih makhluk hidup.

Model inklusif (Inclusive Learning) adalah cara paling efektif untuk memberikan kesempatan yang adil kepada semua siswa untuk bersekolah, belajar, dan mengembangkan keterampilan yang mereka perlukan untuk berkembang. Menurut Ahmad dkk, (2021) model inklusif juga merupakan sebuah paradigma yang mencakup aspek yang lebih luas dari pada sekedar mengintegrasikan dalam pendidikan. Ini melibatkan perubahan fundamental dalam pendekatan dan praktek pendidikan, serta membangun fondasi yang inklusis bagi semua individu yang terlibat

dalam proses pembelajaran. Salah satu poin penting dalam model inklusif adalah mengakui dan menghormati keberagaman dan kemampuan bakat dan karakteristik individu. Setiap siswa dianggap sebagai individu yang unik dengan kebutuhan dan potensi yang berbeda. Oleh karena itu, model inklusif menekankan pentingnya personalisasi pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai kesuksesan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan siswa siswi kelas VII SMPK St. Mikhael Brai diperoleh keterangan bahwa dalam proses pembelajaran siswa menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan metode ceramah. Buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas dan selesai belajar buku paket dikumpulkan kembali lagi. Hal tersebut siswa kekurangan materi atau bahan belajar untuk diperoleh baik di sekolah maupun di rumah. Siswa juga perlu mencari bahan ajar tambahan untuk melengkapi materi pembelajaran dan untuk menutupi keterbatasan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru ilmu pengetahuan alam IPA, kesulitan belajar diidentifikasi pada hasil belajar materi klasifikasi makhluk hidup dan tujuan membedakan makhluk hidup dengan benda mati berdasarkan dengan ciri-cirinya. Jika hanya menggunakan metode ceramah maka siswa akan kesulitan memahami materi. Berdasarkan data guru biologi, hasil belajar siswa kelas VII SMPK St. Mikhael Brai 60% belum memenuhi persyaratan kelulusan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65%. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran yang bisa meningkatkan minat belajar siswa sehingga mereka dengan latar belakang yang berbeda dapat mencapai tujuan yang sama. Salah satu model yang bisa digunakan adalah

model pembelajaran inklusif. Sehingga siswa mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), maka diperoleh inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut siswa kekurangan materi atau bahan ajar untuk dipelajari baik sekolah maupun di rumah. Siswa juga perlu mencapai bahan ajar tambahan untuk melengkapi materi pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran yang tepat maka disarankan untuk menggunakan model pembelajaran dan bahan ajar. Prastowo dalam (Prasrihamni et al, 2022) Bahan ajar perlu dikembangkan untuk membantu siswa belajar dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pelengkap bagi siswa. Salah satu sumber pengajaran yang dapat digunakan guru untuk mempersiapkan dan membantu siswa pembelajaran adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Berdasarkan hal tersebut, pengembangan LKPD berbasis model inklusif sangat cocok untuk diterapkan di sekolah SMPK St. Mikhael Brai.

LKPD yang diterapkan seperti mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Ini bisa berupa tugas kelompok, diskusi kelas atau kegiatan bersama. Materi ajar kelas VII. Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar secara mandiri (Prastowo, 2011). Dalam LKPD, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi dan LKPD berbasis tugas-tugas materi pembelajaran di bidang ilmu pengetahuan alam yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar IPA adalah klasifikasi makhluk hidup.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” pengembangan LKPD berbasis inklusif (Inclusive Learning) pada materi klasifikasi

makhluk hidup kelas VII SMP”

METODE

Pendekatan Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan Research and Development (R&D). Pada metode penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model. Model penelitian yang digunakan yaitu pengembangan model 4D yaitu tahapan pendefinisian (Define), tahap perancangan (Desain), tahapan pengembangan (Develop), dan tahapan penyebaran (Disseminate), atau disingkat 4D (Sujadi., 2003). Penelitian yang dikembangkan pada penelitian adalah untuk menghasilkan produk berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) pengembangan model Inklusif (Inclusive Learning) pada materi klasifikasi makhluk hidup yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan tanggal 12 Desember 2024. Tempat penelitian yaitu SMPK St.Mikhael Brai yang beralamat Jln Teka Iku, Desa warugong, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sika.

Prosedur Penelitian

Pada pengembangan dilakukan dengan prosedur atau tahapan 4D yang terdiri dari tahapan pendefinisian (Define), perancangan (Design), pengembangan (Develop), dan penyebaran (Disseminate).

Uji Coba produk

Desain Ujian Coba

Pada penelitian ini, dilakukan menggunakan metode penelitian berupa model pengembangan 4D. Proses penilaian pengembangan LKPD berbasis Inklusif (Inclusive Learning) pada pembelajaran klasifikasi makhluk hidup untuk siswa kelas VII di SMP dilakukan dengan melalui dua tahap, yakni tahap validasi produk dan tahap uji efektifitas guna mengevaluasi pencapaian hasil belajar kognitif.

Validasi Produk

a. Tahapan konsultasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang produk LKPD berbasis Inklusif (Inclusive Learning) pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk kelas VII SMP. Tujuan tahapan ini adalah mendapatkan saran, masukan, dan kritik dari dosen pembimbing mengenai kelayakan LKPD yang sedang dikembangkan.

b. Tahapan Validasi

LKPD yang berbasis Inklusif (Inclusive Learning) telah diuji validasi oleh seorang ahli bahasa, seorang ahli materi, dan seorang ahli media

Pada ahli bahasa bertugas untuk menilai aspek kebahasaan dari produk LKPD yang berbasis Inklusif (Inclusive Learning). Tujuan validasi untuk mengidentifikasi kelemahan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan dalam produk LKPD. Pada ahli materi bertugas untuk menilai aspek kelayakan isi dalam produk LKPD berbasis Inklusif (Inclusive Learning). Tujuan validasi materi untuk menemukan kelemahan dalam produk LKPD yang terkait dengan isi atau konten LKPD. Pada ahli media bertugas untuk menilai aspek kegrafikan dalam produk LKPD. Validasi media dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam produk LKPD yang terkait dengan aspek kegrafikan.

Subjek Coba

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPK St. Mikhael Brai. Objek penelitian ini merupakan produk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dirancang berdasarkan model pembelajaran Inklusif (Inclusive Learning) yang dikembangkan oleh peneliti tersebut. Lembar kerja peserta didik tersebut diuji coba agar bisa dipastikan apakah sudah siap atau belum digunakan dalam pembelajaran.

Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua data, yaitu:

1. Data kuantitatif, merupakan data yang diperoleh melalui penghitungan angka. Data kuantitatif diperoleh dari hasil skor yang didapatkan dari penilaian validator.
2. Data kualitatif, merupakan data yang berisi deskripsi dalam bentuk kalimat. Data kualitatif yang ada mencakup kritik dan saran dari validator terhadap LKPD yang sedang dikembangkan.

Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Guba dan Lincoln (Hamzah, 2019) mendefinisikan bahwa observasi sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan penggunaan panca indra, seperti penglihatan, penciuman, atau pendengaran, guna mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati secara langsung di SMPK St. Mikhael Brai untuk mengamati sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran serta kebutuhan peserta didik dalam proses belajar.

2. Wawancara

Pada saat wawancara, pertanyaan diajukan langsung kepada subjek untuk mendapatkan informasi (Hamzah 2019). Dalam penelitian ini, akan dilakukan wawancara langsung dengan guru IPA dan siswa di SMPK St. Mikhael Brai.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan LKPD ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui deskripsi kegiatan penelitian yang dilaksanakan selama proses pengembangan LKPD berbasis *Inklusif (Inclusive Learning)*. Khususnya saran dan komentar yang diberikan oleh ahli validator selama revisi produk digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki LKPD yang telah dikembangkan.

Analisa validasi media produk LKPD, menggunakan presentase validitas. Penilaian validitas menggunakan kriteria skor skala likert 1-5. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. skor skala likert

Skor	Alternatif jawaban
1.	Sangat kurang (SK)
2.	Kurang (K)
3.	Cukup (C)
4.	Baik (B)
5.	Sangat baik (SB)

(Ridwan, 2015)

Muriati (Accraf et al, 2018) menjelaskan data yang didapatkan kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria skala likert. Skor yang ditentukan untuk skala likert dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor kriteria skala likert.

No	Angka (%) validitas	Kategori validitas
1.	84-100	Sangat valid / tidak direvisi
2	68-84	Valid / tidak direvisi
3	52-68	Cukup valid / perlu direvisi
4	36-52	Kurang valid / perlu direvisi
5	20-36	Sangat kurang / perlu direvisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Masalah

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inklusif pada materi klasifikasi makhluk hidup memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas pembelajaran bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Dalam kajian ini, LKPD dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar melalui penggunaan gambar, teks berukuran besar, dan arahan instruksional yang jelas. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Universal Design for Learning (UDL), yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam penyampaian materi dan strategi pembelajaran (Meyer et al., 2022).

Selain itu, materi klasifikasi makhluk hidup yang bersifat konkret memungkinkan penerapan media visual dan manipulatif untuk memperkuat pemahaman konsep. Hal ini memberikan peluang untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Namun, pelaksanaan LKPD berbasis inklusif juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya kesiapan pendidik dalam memahami kebutuhan peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Berdasarkan penelitian Rahayu et al. (2023), sebagian besar guru belum menerima pelatihan khusus terkait pembelajaran inklusif, sehingga penerapan strategi ini sering kali tidak optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas di sekolah, seperti ruang kelas yang tidak ramah disabilitas dan keterbatasan alat peraga yang mendukung pembelajaran berbasis visual dan kinestetik, menjadi hambatan yang perlu diatasi. Masalah ini menunjukkan pentingnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sarana dan pelatihan yang memadai.

Penggunaan LKPD berbasis inklusif juga menuntut pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih fleksibel. Sebagaimana dijelaskan oleh Setiawan dan Lestari (2022), peserta didik dengan kebutuhan khusus memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep, sehingga pendidik harus mampu menyesuaikan ritme pembelajaran tanpa mengorbankan ketercapaian tujuan pembelajaran. Di samping itu, evaluasi efektivitas LKPD ini harus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan umpan balik dari peserta didik, guru, dan orang tua. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung optimalisasi pembelajaran inklusif, khususnya pada mata pelajaran IPA di tingkat SMP.

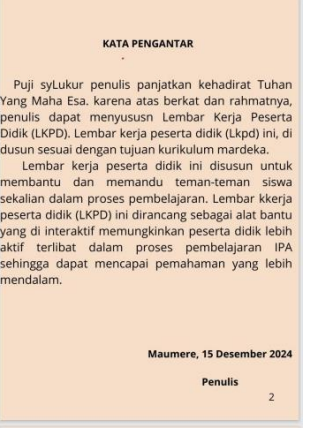
Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inklusif pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP melibatkan beberapa tahapan penting. Tahap awal adalah analisis kebutuhan, di mana informasi dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan angket kepada siswa untuk memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, dilakukan studi literatur untuk mengidentifikasi model pembelajaran yang sesuai dan materi yang relevan. Tahap berikutnya adalah validasi oleh ahli materi dan media untuk memastikan kualitas dan kesesuaian LKPD yang dikembangkan. Terakhir, uji coba produk dilakukan di kelas untuk mengumpulkan data empiris mengenai efektivitas LKPD dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi klasifikasi makhluk hidup. Proses pengumpulan data yang sistematis ini memastikan bahwa LKPD yang dikembangkan mampu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dan mendukung pembelajaran inklusif.

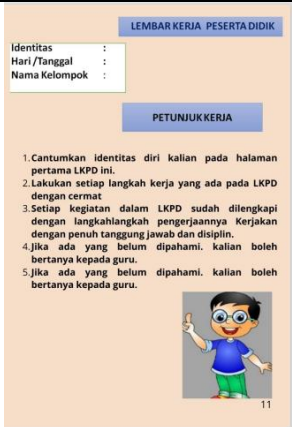
Desain Produk

Desain produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inklusif pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Desain ini mencakup penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas, ilustrasi yang menarik, serta penyajian materi yang interaktif untuk memfasilitasi pemahaman konsep klasifikasi makhluk hidup. Selain itu, LKPD ini dilengkapi dengan panduan yang memudahkan guru dalam mengadaptasi materi sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Menurut penelitian oleh Sari (2022), desain LKPD yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Tabel 3. Desain Produk LKPD yang dikembangkan.

No	Visual	Keterangan
1		Cover LKPD ini di rancang dan dibuat semenarik mungkin, agar peserta didik tertarik. Pada cover ini terdapat judul LKPD, nama penulis, logo kampus, gambar sistem peredaran darah manusia, gambar ilustrasi materi dalam LKPD dalam kurikulum yang berlaku.
2		Kata pengantar mengulas tentang sambutan singkat tentang LKPD berbasis inklusif (Inclusive Learning).
3		Bagian ini menginformasikan kepada pengguna tentang topik-topik yang akan akan ditampilkan dalam LKPD LKPD berbasis inklusif (Inclusive Learning) sesuai urutan dengan nomor halaman agar pembaca lebih mudah untuk menemukan kegiatan pembelajaran yang ingin dicari tanpa harus mencari halama satu persatu.

4	kompetensi Awal pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik sebelum mempelajari topik ini, yaitu peserta didik diharapkan sudah mengetahui ciri atau karakteristik makhluk hidup capaian pembelajaran Peserta didik memiliki kemampuan untuk membedakan makhluk hidup dan benda mati berdasarkan karakteristiknya Tujuan Pembelajaran peserta didik dapat membedakan makhluk hidup dan benda mati serta dapat menyebutkan ciri atau karakteristik umum makhluk hidup 4	Kompetensi inti diturunkan dari kurikulum 2013 kompetensi dasar bertujuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Adapun indikator pencapaian kompetensi diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta tujuan pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi agar peserta didik tujuan pembelajaran yang jelas sesuai materi yang dipelajari.
5	PETA KONSEP  5	Peta konsep merupakan gambaran isi materi klasifikasi makhluk hidup yang dirancang dalam LKPD berbasis inklusif (Inclusive Learning).
6	 3. memiliki kemampuan reproduksi semua makhluk hidup dapat memiliki kemampuan reproduksi hal ini, menunjukan bahwa mereka dapat menghasilkan keturunannya yang mirip dengan induknya. reproduksi dapat secara akesual dan sesesual. reproduksi sesual melibatkan pertemuan sel kelamin jantan dan sel kelamin betina, adapun reproduksi akesual tidak melibatkan pertemuan sel kelamin jantan dan sel kelamin betina.  4. makhluk hidup menanggapi rangsang makhluk hidup memberikan tanggapan terhadap perubahan lingkungan. Perubahan lingkungan internal dan eksternal disebut stimulus. Reaksi terhadap perubahan lingkungan disebut dengan respon. respon terhadap stimulus pada tumbuhan lebih sulit di amati dibandingkan hewan. Gerak tumbuhan seperti bunga matahari (helianthus annuus) mengikuti arah datangnya cahaya merupakan contoh tumbuhan dalam menanggapi rangsang. Stimulus dalam kasus ini adalah cahaya matahari dan 7 tanggapannya adalah berputarnya bunga matahari.	Materi LKPD disajikan berdasarkan LKPD berbasis inklusif (Inclusive Learning) yang diberikan pada setiap indikator materi.

7		Tes diberikan kepada peserta didik sebelum pemberian materi dan kuis diberikan kepada peserta didik setelah pemberian materi.
8		Deskripsi LKPD memuat penjelasan mengenai ruang lingkup LKPD yang mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan sintaks LKPD berbasis inklusif (Inclusive Learning).
9		Daftar Pustaka berisikan semua sumber yang digunakan dalam penulis LKPD berbasis inklusif (Inclusive Learning).

Validasi Desain

Validasi desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inklusif pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP merupakan tahap krusial untuk memastikan kualitas dan kesesuaian produk dengan kebutuhan siswa. Proses validasi melibatkan penilaian oleh para ahli materi dan media, yang memberikan masukan terkait kejelasan konten, kesesuaian dengan kurikulum, serta aspek visual dan interaktivitas LKPD. Menurut penelitian oleh Sari (2022), validasi oleh ahli

materi dan media sangat penting untuk memastikan bahwa LKPD yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

No	Validator	Nilai	Kelayakan
1.	Materi	90,6 %	Sangat Valid
2.	Bahasa	100 %	Sangat Valid
3	Media	100 %	Sangat Valid
4	Rata-rata	96,86 %	Sangat Valid

Hasil validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inklusif pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Pada aspek materi, validator memberikan nilai 90,6%, yang menunjukkan bahwa isi materi telah memenuhi kriteria akurasi ilmiah, kesesuaian dengan kurikulum, dan relevansi dengan kebutuhan belajar siswa. Validasi ini sejalan dengan temuan Risnawati et al. (2023), yang menegaskan bahwa kelayakan materi sangat menentukan efektivitas pembelajaran dalam mendukung pemahaman konsep siswa.

Aspek bahasa mendapatkan penilaian sempurna, yaitu 100%, yang menunjukkan bahwa LKPD menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan. Hal ini penting dalam pembelajaran berbasis inklusif, di mana aksesibilitas bahasa menjadi faktor utama untuk menjamin semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagaimana

dikemukakan oleh Surya (2022), penggunaan bahasa yang inklusif dan komunikatif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Aspek media juga mendapatkan nilai sempurna, yakni 100%, menunjukkan bahwa desain visual, ilustrasi, dan interaktivitas dalam LKPD telah memenuhi standar kualitas yang tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat kelayakan mencapai 96,86%, yang tergolong dalam kategori sangat valid. Hal ini membuktikan bahwa LKPD yang dikembangkan tidak hanya layak untuk digunakan, tetapi juga mampu mendukung prinsip-prinsip pembelajaran berbasis inklusif secara optimal. Hasil validasi ini mempertegas urgensi pengembangan LKPD yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa dalam konteks pendidikan inklusif.

Uji Kelayakan

Uji kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inklusif pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP melibatkan 10 siswa dan 1 guru sebagai responden untuk mengevaluasi aspek kepraktisan dan efektivitas produk (Tabel 2).

Responden	Skala Kecil		Skala Besar	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
Siswa	92,6 %	Sangat Layak	95 %	Sangat Layak
Guru	90 %	Sangat Layak	93 %	Sangat Layak

Hasil uji coba Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inklusif pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi berdasarkan uji skala kecil dan skala besar. Pada uji skala kecil, siswa memberikan nilai rata-rata 92,6% yang termasuk dalam kategori sangat layak, sedangkan guru memberikan penilaian 90% dalam kategori yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD mampu memenuhi kebutuhan siswa dengan beragam kemampuan belajar, baik dari segi keterbacaan, kejelasan penyajian, maupun kesesuaian dengan kurikulum. Penilaian guru

juga menegaskan bahwa LKPD ini relevan dan praktis digunakan dalam pembelajaran berbasis inklusif.

Pada uji skala besar, hasilnya semakin menguatkan kelayakan produk dengan nilai rata-rata siswa mencapai 95% dan guru memberikan nilai 93%, keduanya tetap dalam kategori sangat layak. Peningkatan skor ini mengindikasikan bahwa LKPD dapat memberikan dampak positif yang lebih luas ketika diimplementasikan dalam kelompok siswa yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahayu et al. (2023), yang

menyatakan bahwa uji skala besar pada media pembelajaran inklusif sering kali menunjukkan peningkatan dalam aspek penerimaan dan efektivitas produk karena tingginya tingkat keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan LKPD berbasis inklusif mampu memberikan solusi pembelajaran yang adaptif terhadap keberagaman siswa. LKPD ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep klasifikasi makhluk hidup secara efektif, tetapi juga mendukung prinsip pendidikan inklusif, di mana semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat belajar bersama dalam lingkungan yang setara. Temuan ini mempertegas pentingnya inovasi media pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian oleh Supriyadi et al. (2023).

Produksi Akhir

Produksi akhir Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inklusif pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP menghasilkan produk yang telah teruji secara menyeluruh, baik dari aspek materi, bahasa, maupun media. Produk akhir ini disusun berdasarkan hasil revisi dari proses validasi dan uji coba skala kecil dan besar. LKPD ini dilengkapi dengan fitur yang mendukung pembelajaran inklusif, seperti panduan pengguna yang ramah siswa, ilustrasi yang relevan, serta format interaktif yang memudahkan siswa dengan beragam kemampuan belajar untuk memahami materi. Menurut Yuliana et al. (2023), produk media pembelajaran yang telah melalui tahap evaluasi dan revisi cenderung memiliki tingkat keefektifan yang lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap produksi akhir, LKPD ini dicetak dalam format berwarna untuk meningkatkan daya tarik visual dan memudahkan siswa dalam memahami klasifikasi makhluk hidup melalui

gambar dan diagram. Selain versi cetak, versi digital LKPD juga disediakan untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Hidayati et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kombinasi media cetak dan digital dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses pembelajaran, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Evaluasi pada produk akhir menunjukkan bahwa LKPD ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Guru yang menggunakan LKPD ini melaporkan peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan karakteristiknya. Selain itu, siswa memberikan umpan balik positif terhadap pengalaman belajar yang mereka alami, khususnya dalam hal visualisasi dan penyederhanaan konsep yang sulit. Menurut penelitian Rahmawati et al. (2023), media pembelajaran berbasis inklusif yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa sangat membantu dalam meningkatkan keberhasilan akademik.

Produk akhir LKPD berbasis inklusif ini merupakan kontribusi penting dalam pengembangan media pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa. Penggunaan LKPD ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai inklusivitas dalam lingkungan pembelajaran. Dengan mengintegrasikan prinsip inklusif dalam media pembelajaran, penelitian ini mendukung visi pendidikan yang adil dan merata bagi semua siswa, sebagaimana ditegaskan oleh Putri et al. (2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inklusif (Inclusive Learning) pada materi

klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat layak digunakan. Hal ini didasarkan pada hasil uji coba skala kecil dan skala besar yang menunjukkan nilai yang sangat positif, serta validasi yang menunjukkan kelayakan produk tersebut. Oleh karena itu, LKPD berbasis inklusif ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk digunakan di sekolah dengan tingkatan yang serupa, mendukung proses pembelajaran yang inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat dua saran yang dapat meningkatkan kualitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inklusif pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk kelas VII SMP. Pertama, disarankan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas penggunaan LKPD berbasis inklusif dalam konteks yang lebih beragam, termasuk di sekolah dengan karakteristik siswa yang lebih heterogen. Hal ini akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana LKPD dapat diadaptasi untuk kebutuhan siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan belajar yang berbeda. Penelitian lebih lanjut dapat mengukur dampak jangka panjang penggunaan LKPD terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa, serta tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kedua, untuk meningkatkan kualitas LKPD, disarankan untuk terus mengembangkan dan memperbaharui materi serta desain visual agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya daya tarik visual dan interaktivitas dalam pembelajaran berbasis inklusif,

pengintegrasian teknologi pendidikan yang lebih canggih, seperti aplikasi pembelajaran interaktif atau multimedia, dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis teknologi digital yang lebih interaktif dan adaptif terhadap perkembangan pembelajaran modern sangat diperlukan untuk memastikan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTKA

- Hidayati, R., Kurniawan, D., & Fitriani, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Cetak dan Digital Berbasis Inklusif. **Jurnal Pendidikan Inklusif**, 12(2), 56-68.
- Meyer, A., Rose, D. H., & Gordon, D. (2022). *Universal Design for Learning: Theory and Practice*. CAST Professional Publishing.
- Nadhilah Jalilah Suti Halwan. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Literasi Sains pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk Siswa Kelas VII SMP. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, A. D., Nugroho, S., & Susilawati, E. (2023). Inklusi dalam Pengembangan Media Pembelajaran: Studi Kasus pada Siswa SMP. **Jurnal Pendidikan Multikultural**, 10(2), 45-60.
- Putri, L. R., Susanti, N., & Hartono, R. (2023). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif untuk Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 15(1), 12-22.
- Rahayu, S. P., Nurhidayah, R., & Firmansyah, M. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Inklusif pada Siswa SMP. **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran**, 18(2), 65-76.
- Rahayu, S., Wibowo, A., & Kusuma, M. (2023). "Analisis Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Inklusif di Sekolah Menengah". *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(2), 67-75.
- Rahmawati, D., Firmansyah, M. A., & Utami, L. R. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Inklusif untuk

- Siswa dengan Kebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 18(1), 23-36.
- Risnawati, Y., Rahayu, S., & Purwanti, A. (2023). Validasi Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 7(1), 34-45.
- Sari, S. A. D. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Literasi Sains dengan Tema Klasifikasi Makhluk Hidup dan Benda Tak Hidup untuk Kelas VII. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
- Setiawan, H., & Lestari, D. (2022). "Strategi Penerapan Pembelajaran Inklusif pada Mata Pelajaran IPA". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains, 18(3), 89-102.
- Sukarman Hadi Jaya Putra. (2020). Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Power Point Pada Materi Protista Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Bola. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio, 12(2), 192–202. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.499>
- Supriyadi, H., Kusumawati, D., & Anwar, T. (2023). Inovasi Media Pembelajaran untuk Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 34-48.
- Surya, P. D. (2022). Penggunaan Bahasa Inklusif dalam Media Pembelajaran untuk Pendidikan Dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 22-31.
- Yuliana, L., Susanti, N., & Anwar, H. (2023). Desain Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 34-45.
- Yufrinalis, M., Hadi, S., Putra, J., Helvina, M., & Bunga, M. H. D. (2023). Science Process Skills in the " Nawu Hipe " Custom of the People of Palu ' E Island , Sikka District. Jurnal Cakrawala Pendas, 9(1), 12–22. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v9i1.3573>